

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, baik itu individu maupun kelompok karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan melakukan komunikasi satu sama lain manusia dapat melakukan suatu hubungan dengan berbagai tujuan tertentu, baik itu secara pribadi ataupun kelompok. Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi memudahkan manusia untuk berinteraksi. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa.

Dalam jurnal Nashihuddin (2016) Everett M. Rogers (1999) komunikasi merupakan sebuah proses pengalihan ide dari suatu sumber ke penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi merupakan proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih dimana semua pihak saling berganti peran, sebagai pengirim dan penerima pesan hingga muncul pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak. salah satu strategi komunikasi yang sering digunakan dalam mempengaruhi manusia ialah komunikasi persuasif.

Peran komunikasi persuasif sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang mempengaruhi seseorang agar searah atau sependapat dengan kita. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun komunikasi persuasif antara guru dan siswa tidak difungsikan secara maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar Sikap siswa di sekolah dapat diajarkan melalui cara: Memberi contoh, teladan atau model peran. Setiap individu belajar dari seperangkat contoh melalui perilaku orang lain yang diterimanya, Membujuk atau meyakinkan melalui kognitif.

Dunia pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakteristik dan etika seorang siswa. karena karakter dan etika seorang dapat dibentuk oleh seorang pendidik.pendidikan karakter akhir ini mulai mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Etika dan pendidikan merupakan dua kata penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri.Dapat dikatakan bahwa etika dan pendidikan dua pokok yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, seorang yang memiliki pendidikan dan dikatakan berpendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan etika (perbuatan dan perkataan) yang baik, sopan dan santun. Sedang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior),

motivasi (motivation), dan keterampilan (skill) yang dimiliki manusia dan seorang yang berkarakter baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik.

Indonesia telah memiliki sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Namun sejumlah permasalahan pendidikan masih dijumpai. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah disiplin dalam mentaati aturan sekolah, perilaku moncontek pada saat melaksanakan tes, budaya belajar dan membaca yang rendah, serta budaya kompetisi antar siswa yang juga dirasakan masih rendah.

Sekolah merupakan tempat pembentukan karakter dan etika yang berperan penting untuk keberhasilannya. Sekolah tingkat menengah pertama merupakan tingkatan dimana siswa-siswanya sudah mengenal karakter dalam dirinya dan cara dalam beretika, sehingga sekolahlah yang berperan penting dalam membentuk karakter dan etika mereka baik dan buruknya.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti pada sekolah Mtsn Misbahul Ulum paloh dimana sekolah dengan tingkat menengah pertama merupakan tingkatan dimana siswa-siswanya masih dalam masa belajar mengenal karakter mereka dan cara mereka beretika, sehingga sekolah tingkat menengah pertamalah yang harus mengajarkan dan membentuk karakter mereka agar lebih baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Mtsn misbahul ulum paloh, dimana Di Mtsn ini telah menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam bentuk pembinaan akhlak untuk siswa-siswanya agar berkarakter dan beretika yang baik. Mtsn ini sudah berdiri hampir 10 tahun yang mana disekolah ini sudah banyak melahirkan generasi-

generasi yang berprestasi yang tentunya guru yang mengajari sudah banyak pengalaman dalam mendidik siswa-siswanya . Namun, bagi siswa baru tidak semua memiliki karakter yang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan sebelumnya pada sekolah dasar pertama memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda. Tidak semua siswa baru yang diterima berasal dari sekolah yang berbasis Madrasah Ibtidaiyah (MI), tetapi banyak juga siswa yang diterima oleh Mtsn Misbahul Ulum paloh berasal dari Sekolah Sekolah Dasar (SD) negeri yang lebih banyak mempelajari mata pelajaran umum. Maka tidak mudah untuk membentuk karakter baru siswa menjadi satu karakter yang membudaya di Mtsn Misbahul Ulum paloh. *Output* sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang Akademik maupun Non Akademik.

Hal-hal di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru melalui strategi komunikasi persuasif dalam membentuk karakter siswa yang ada di Mtsn Misbahul Ulum. Peneliti ingin tahu bagaimana guru mengajak siswanya untuk tetap berprestasi tetapi tetap memiliki karakter dan etika yang sangat baik. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Siswa (Siswa Kelas 3 Di Mts Misbahul Ulum Paloh, Muara Satu, Kota Lhokseumawe)**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana komunikasi persuasif guru dalam membentuk karakteristik dan etika siswa ?
2. Apa saja hambatan komunikasi persuasif guru dalam membentuk karakter dan etika siswa?

1.3 Fokus penelitian

Setelah melihat dan meneliti realitas yang terjadi dilapangan maka penelitian ini ingin memfokuskan kepada, Komunikasi persuasif secara verbal antara guru dan siswa, dalam membentuk karakter dan etika yang baik faktor-faktor penghambat komunikasi persuasif dalam membentuk karakter dan etika terhadap siswa kelas 3 di Mts Misbahu Ulum Paloh.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif guru Mts Misbahul Ulum dalam membentuk karakteristik dan etika siswa ?
2. Bagaimana hambatan dalam komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter dan etika siswa?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai salah satu sumber informasi yang berhubungan dengan strategi komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter siswa

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah diajarkan dan juga sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa-siswanya.
2. Memberikan manfaat bagi sekolah khususnya sekolah dasar tentang strategi komunikasi yang bisa digunakan dalam mendidik dan membentuk karakter dan etika siswa-siswanya.